

**PENGARUH CAR, FDR DAN BOPO TERHADAP ROA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018 – 2022**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**



Oleh:

SITADEVY SEPTI ANDINI
NIM. 16.52.31.199

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2023**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH CAR, FDR DAN BOPO TERHADAP ROA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018 – 2022**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**



Oleh:

SITADEVY SEPTI ANDINI
NIM. 16.52.31.199

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2023**

**PENGARUH CAR, FDR DAN BOPO TERHADAP ROA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018 – 2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh :

SITADEVY SEPTI ANDINI

NIM. 16.52.31.199

Sukoharjo, 6 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Indah Piliyanti, S.Ag, M.S.I

NIP. 19780318 200912 2 001

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SITADEVY SEPTI ANDINI
NIM : 165231199
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “PENGARUH CAR, FDR DAN BOPO TERHADAP ROA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018 – 2022”.

Benar – benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 11 April 2023



Sitadevy Septi Andini

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SITADEVY SEPTI ANDINI
NIM : 165231199
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian saya yang berjudul “PENGARUH CAR, FDR DAN BOPO TERHADAP ROA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2018 – 2022”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar – benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi saya menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 11 April 2023


Sitadevy Septi Andini

PENGESAHAN

**PENGARUH CAR, FDR DAN BOPO TERHADAP ROA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018 – 2022**

Oleh:

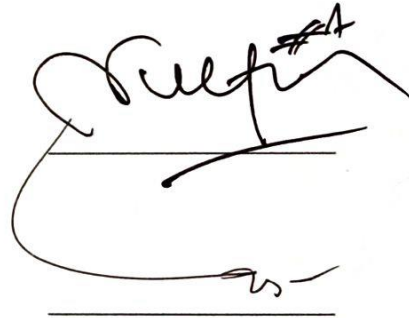
SITADEVY SEPTI ANDINI

NIM. 16.52.31.199

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Senin tanggal 08 Mei 2023 M / 17 Syawal 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Yulfan Arif Nurohman, M.M
NIK. 19860613 201701 1 177




Penguji II
Budi Sukardi, S.E.I, M.S.I
NIP. 19791111 200604 1 003



Penguji III
Yuni Astuti, M.B.A
NIP. 19910614 202012 2 011

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



M. Rahmawan Arifin, M.Si.

NIP. 19720304 200112 1 004

Dr. Indah Piliyanti, S.Ag, M.S.I
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Sitadevy Septi Andini

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Sitadevy Septi Andini NIM: 16.52.31.199 yang berjudul:

“PENGARUH CAR, FDR DAN BOPO TERHADAP ROA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018 – 2022”

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 6 April 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Indah Piliyanti, S.Ag, M.S.I
NIP. 19780318 200912 2 001

MOTTO

“Malas hanya membuang waktumu sia – sia, lawan atau menyesal”

(Fajar Safitri)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al Insyirah: 5)

“Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras
(untuk urusan yang lain)”

(Q.S Al Insyirah: 7)

“Tekuni jadilah ahli”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, maka kupersembahkan karya tulis ilmiah yang sederhana ini dengan penuh ketulusan, perjuangan dan keikhlasan untuk orang – orang yang telah berarti dalam hidupku kepada:

1. Bapak Supriadi dan Ibu Halima Susiani, kedua orang tuaku tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan doa restunya semoga ridhomu menjadi jalanku menuju keberhasilan di sepanjang hidupku. Aamiin.
2. Mas Dea, Mbak Nana, Dek Titan dan kedua keponakanku (Nino & Rayi), yang selalu mendukung dan membantu dalam setiap prosesku serta selalu saling menyayangi.
3. Mas Adi sekeluarga, yang selalu mendoakan dan mendukungku untuk segera menyelesaikan kuliah, semoga kita segera sah. Aamiin.
4. Tyas, Dewi, Isna, Fitri, Kuntum, Erika, Alief dan Yola, yang selalu menjadi tempat berbagi keluh kesah serta kebahagiaan. Semoga persahabatan ini langgeng sampai tua dan bertemu di Surga. Aamiin.
5. Teman – teman pejuang skripsi angkatan 2016 kloter terakhir, terus semangat, selesaikan. Setelah ini masih ada babak – babak yang lebih menantang.
6. Teman – teman PBS E 2016 yang sudah mendapatkan keberhasilan masing – masing, semoga segera dipertemukan kembali dengan keadaan yang baik. Aamiin.
7. Almamater UIN Raden Mas Said tercinta.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018 – 2022”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Rais Sani, S.E.I, M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Mokhamad Zainal Anwar, S.H.I., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

6. Dr. Indah Piliyanti, S.Ag, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Mamah, Ayah, Mas Adi dan seluruh keluargaku, terimakasih atas doa, cinta dan dukungan moral material yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah aku lupakan.
9. Tyas, Jofisha dan teman – teman PBS angkatan 2016 yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
10. Igut, Bobo, Gemoy dan kelima kittenku, terimakasih telah menemani dan menghibur Mbak selama mengerjakan skripsi.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 11 April 2023

Penulis

ABSTRACT

An important indicator in measuring the financial performance of a bank can be seen from its ability to obtain profits or profitability from the results of its operational activities. The ups and downs of profitability (ROA) obtained can be caused by several factors including Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) and Operating Costs to Operating Income (BOPO). This study aims to determine the influence of CAR, FDR and BOPO on the ROA of Sharia Commercial Banks (BUS) in Indonesia both partially and simultaneously.

This research is a descriptive quantitative research using secondary data in the form of monthly financial performance reports on Sharia Banking Statistics (SPS) published by the Financial Services Authority (OJK). The population of this study is Sharia Commercial Banks for the period 2018-2022. The sampling technique uses saturated sampling where the entire population is a sample of 60 sample data. Data is processed and analyzed by multiple linear regression through SPSS 20 and Microsoft Excel 2016 programs as supporting applications.

The results of this study stated that the CAR variable did not have a significant effect on the ROA of the BUS and the variables FDR and BOPO had a significant negative effect on the ROA of the BUS. Simultaneously, the variables CAR, FDR and BOPO have a significant effect on the ROA of Sharia Commercial Banks in Indonesia with sig values. $0.000 < 0.05$ and 32.1% of ROA variation was explained by CAR, FDR and BOPO and the remaining 67.9% was explained by variables other than variables in this study.

Keywords: ROA, CAR, FDR, BOPO and Sharia Commercial Bank.

ABSTRAK

Indikator penting dalam mengukur kinerja keuangan suatu bank dapat dilihat dari kemampuannya dalam memperoleh laba atau profitabilitas dari hasil kegiatan operasionalnya. Naik turunnya profitabilitas (ROA) yang diperoleh dapat disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan kinerja keuangan bulanan pada Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah periode 2018- 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dimana seluruh populasi adalah sampel yang berjumlah 60 data sampel. Data diolah dan dianalisis dengan regresi linier berganda melalui program SPSS 20 dan *Microsoft Excel* 2016 sebagai aplikasi pendukung.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA BUS serta variabel FDR dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA BUS. Secara simultan, variabel CAR, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ serta sebesar 32,1% variasi ROA dijelaskan oleh CAR, FDR dan BOPO dan sisanya 67,9% dijelaskan oleh variabel selain variabel dalam penelitian ini.

Kata Kunci: ROA, CAR, FDR, BOPO dan Bank Umum Syariah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PENELITIAN	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQSAH.....	vi
NOTA DINAS	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
<i>ABSTRACT</i>	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8

1.7	Jadwal Penelitian	9
1.8	Sistematika Penulisan Skripsi.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA		11
2.1	Landasan Teori	11
2.1.1	Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.....	11
2.2	Penelitian Yang Relevan.....	15
2.3	Kerangka Penelitian.....	16
2.4	Pengembangan Hipotesa.....	17
2.4.1	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018 – 2022.....	17
2.4.2	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018 – 2022.....	18
2.4.3	Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018 – 2022	18
2.4.4	Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018 – 2022.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		20
3.1	Waktu dan Tempat Penelitian.....	20
3.2	Jenis Penelitian	20
3.3	Populasi dan Sampel.....	20
3.3.1	Populasi.....	20
3.3.2	Sampel.....	21
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	21
3.5	Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	22
3.5.1	Data.....	22
3.5.2	Sumber Data.....	22

3.5.3	Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.6	Variabel Penelitian.....	23
3.7	Definisi Operasional Variabel	24
3.8	Teknik Analisis Data	24
3.8.1	Analisis Deskriptif	25
3.8.2	Uji Asumsi Klasik.....	25
3.8.3	Analisis Regresi Linier Berganda	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		29
4.1	Hasil Penelitian.....	29
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian	29
4.1.2	Analisis Deskriptif	31
4.1.3	Uji Asumsi Klasik.....	33
4.1.4	Uji Regresi Linier Berganda	38
4.2	Pembahasan	42
4.2.1	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Assets (ROA)	42
4.2.2	Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Assets (ROA)	43
4.2.3	Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).....	44
4.2.4	Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap ROA	45
BAB V PENUTUP.....		46
5.1	Kesimpulan	46
5.2	Saran	47
DAFTAR PUSTAKA		48
LAMPIRAN.....		52

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Rasio Keuangan BUS di Indonesia Periode 2018 – 2022	1
Tabel II. 1	Penelitian yang Relevan	11
Tabel III.1	Populasi.....	20
Tabel III.2	Data dan Sumber Data	23
Tabel III.3	Definisi Operasional	24
Tabel IV. 1	Total Aset Bank Umum Syariah (BUS) 2018 – 2022	31
Tabel IV.2	Analisis Deskriptif	32
Tabel IV.3	Uji Kolmogorov - Smirnov.....	29
Tabel IV.4	Uji Park.....	35
Tabel IV.5	Uji Durbin Watson.....	36
Tabel IV.6	Uji Durbin Watson setelah Pengobatan Autokorelasi	37
Tabel IV.7	Uji Multikolinearitas.....	38
Tabel IV.8	Regresi Linier Berganda	39
Tabel IV.9	Uji F (Simultan).....	40
Tabel IV.10	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	41
Tabel IV.11	Uji T (Parsial)	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Pertumbuhan Perbankan Syariah (yoy)	2
Gambar II.1	Kerangka Penelitian.....	17
Gambar IV.1	Perkembangan Kinerja Keuangan BUS Periode 2018 – 2022.....	30
Gambar IV.2	Normalitas P – Plot	33
Gambar IV.3	Uji Scatterplot	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian	52
Lampiran 2: Data Penelitian (Sebelum Diolah)	53
Lampiran 3: Data Penelitian (Setelah Diolah)	55
Lampiran 4: Uji Asumsi Klasik	57
Lampiran 5: Regresi Linier Berganda.....	59
Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup.....	60
Lampiran 7: Cek Plagiasi (Turnitin)	61

BAB I

PENDAHULUAN

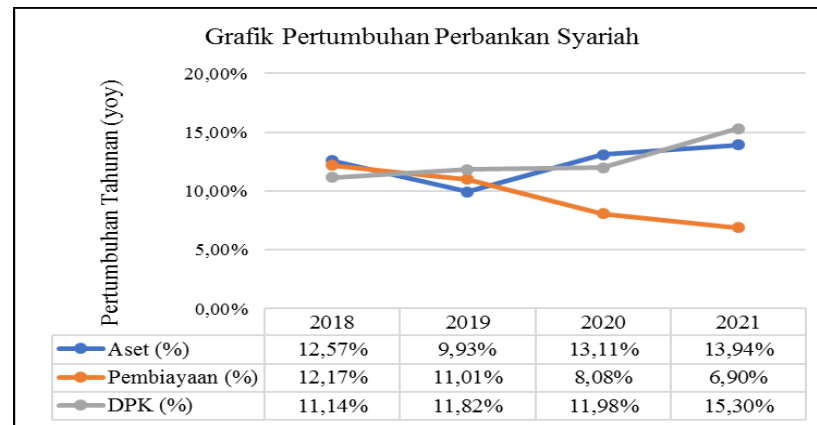
1.1 Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan Undang – Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, mendefinisikan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan hukum syariah. Ditetapkannya Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah merupakan wujud komitmen Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan perbankan syariah. Dengan pertumbuhan bank syariah saat ini menunjukkan bahwa Perbankan Syariah juga sangat diminati karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam (Yuliana & Listari, 2021).

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), yang beroperasi dalam lalu lintas pembayaran; Unit Usaha Syariah (UUS), yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah; dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Jumlah jaringan Perbankan Syariah di Indonesia per Desember 2018 sebanyak 14 BUS dan 20 UUS (OJK, 2018). Namun pada 1 Februari 2021, sesuai KDK OJK No. 4/KDK.03.2021 PT. BNI Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri bergabung ke dalam PT. BRI Syariah yang namanya menjadi PT. Bank Syariah Indonesia (BSI), Tbk. Pada 22 Agustus 2022, sesuai KDK OJK No. KEP – 93/D.03/2022 PT. BPD Riau Kepri (UUS) berkonversi menjadi PT. BPD Riau Kepri Syariah (Anggraeni,

2022). Sehingga jumlah jaringan Perbankan Syariah menjadi 13 BUS dan 20 UUS (OJK, 2022).



Gambar I.1 Pertumbuhan Perbankan Syariah (yoy)

*Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI),
OJK 2021*

Grafik di atas menunjukkan pertumbuhan tahunan (yoy) perbankan syariah (BUS, UUS, BPRS). Sisi aset mengalami penurunan yang semula 12,57% (2018) menjadi 9,93% (2019), kemudian mengalami kenaikan berurutan yakni 13,11% (2020) dan 13,94% (2021) dengan total aset sebesar Rp 693,80 Triliun. Di sisi lain pembiayaan mengalami penurunan berurutan yakni 12,17% (2018), 11,01% (2019), 8,08% (2020), dan 6,90% (2021). Sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami berurutan yakni 11,14% (2018), 11,8% (2019), 11,19% (2020), dan 15,30% (2021).

Total aset Bank Umum Syariah dari tahun 2018 – 2021 mengalami pertumbuhan yang positif. Tahun 2018 total aset BUS tercatat Rp 316.691 Miliar tumbuh 9,95% dari tahun 2017 yakni Rp 288.027 Miliar. Tahun 2019 tumbuh 10,63% dengan total aset Rp 350.364 Miliar. Pada tahun 2020 pertumbuhan aset BUS sebesar 13,33% dengan total aset Rp 397.073 Miliar. Meskipun melambat

pada tahun 2021 aset BUS tetap tumbuh sebesar 11,26% dengan total aset Rp 441.789 Miliar (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Fungsi dan peran bank syariah sangat penting di Indonesia, bank syariah harus meningkatkan kinerjanya untuk membangun perbankan syariah yang sehat dan efektif (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Salah satu indikator yang dijadikan dasar dalam penilaian kinerja keuangan bank yaitu laporan keuangan bank syariah yang memuat rasio keuangan bank syariah pada periode tertentu (Fadhilah & Suprayogi, 2019).

Kemampuan suatu bank untuk mendapatkan keuntungan atau profitabilitas dari hasil kegiatan operasionalnya merupakan indikator penting dalam menilai kualitas kinerja keuangan suatu bank (Raharjo *et al*, 2020). Tingkat profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) pada industri perbankan (Pinasti & Mustikawati, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai indikator bank syariah dalam memperoleh laba.

Tabel I.1 Rasio Keuangan BUS di Indonesia Periode 2018 – 2022

Rasio Keuangan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
CAR	20,39%	20,59%	21,64%	25,71%	26,28%
FDR	78,53%	77,91%	76,36%	70,12%	75,19%
FDR	78,53%	77,91%	76,36%	70,12%	75,19%
BOPO	89,18%	84,45%	85,55%	84,33%	77,28%
ROA	1,28%	1,73%	1,40%	1,55%	2,00%

Sumber: SPS OJK, 2022

Tingginya tingkat pengembalian aset (ROA) menggambarkan kinerja keuangan yang lebih baik. Profitabilitas perusahaan meningkat seiring dengan peningkatan ROA, sehingga menghasilkan peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. (Pinasti & Mustikawati, 2018). Berdasarkan tabel I.1 di atas, rasio ROA BUS mengalami kenaikan, namun pada 2019 – 2020 mengalami penurunan sebesar 33 bps menjadi 1,40%. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan investasi di bank syariah.

Peningkatan laba bersih merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan beberapa variabel yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan laba bersih (Yuliana & Listari, 2021).

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan kemampuan bank untuk menyediakan dana untuk pertumbuhan bisnis sekaligus meminimalkan risiko kerugian dalam operasional bank. (Armereo, 2015). Semakin besar nilai rasio CAR maka semakin stabil dan efisien bank tersebut (Wahyudi, 2020). Pada tabel I.1, rasio CAR BUS terus meningkat dari 20,39% (2018), 20,59% (2019), 21,64% (2020), 25,71% (2021) hingga 23,65% (2022). Hal ini menunjukkan BUS mampu menahan guncangan kerugian terhadap kecukupan modal secara stabil dan efisien.

Menurut hasil penelitian Wahyudi (2020), CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini sependapat dengan penelitian Pinasti & Mustikawati (2018). Berbeda dengan hasil penelitian Yuliana & Listari (2021) yang menyatakan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dan penelitian

Almunawwaroh & Marlina (2018) menghasilkan CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Financing to Deposit Ratio (FDR) menggambarkan kapasitas bank untuk membayar kembali kepada deposan atas penarikan dananya dengan menggunakan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Safitri, 2020). Menurut Almunawwaroh & Marlina (2018), meningkatnya FDR akan menurunkan kemampuan likuiditasnya sehingga berdampak terhadap naiknya profitabilitas. Namun pada tabel I.1 rasio FDR BUS menunjukkan penurunan yakni 78,53% (2018), 77,91% (2019), 76,36% (2020), 70,12% (2021) dan 77,19% (2022).

Hasil penelitian Yuliana & Listari (2021) menyatakan FDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, pernyataan ini sama dengan hasil penelitian Almunawwaroh & Marlina (2018). Berbeda dengan penelitian Wahyudi (2020) dan Fadhilah & Suprayogi (2019) yang menghasilkan rasio FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Menurut Wahyudi (2020), BOPO menggambarkan tingkat efisiensi bank syariah. Menurunnya BOPO akan meningkatkan profitabilitas bank, dan sebaliknya. Pada tabel I.1, rasio BOPO mengalami kenaikan di tahun 2020 menjadi 85,55% dari semula 84,45% (2019). Hal tersebut mengakibatkan rasio ROA mengalami penurunan dari 1,73% (2019) menjadi 1,40% (2020). Meningkatnya rasio BOPO di tahun 2020 menandakan BUS kurang efisien dalam menjalankan operasionalnya.

Penelitian Raharjo *et al.*, (2020) menghasilkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, demikian dengan penelitian Pinasti & Mustikawati

(2018), Fadhilah & Suprayogi (2019), Wahyudi (2020), dan Yuliana & Listari (2021) menyatakan hasil yang sama. Berbeda dengan hasil penelitian Astuti & Kabib (2021) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif tidak signifikan.

Terdapat kesenjangan penelitian dari beberapa penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk menguji dan menganalisis tentang pengaruh CAR, FDR, dan BOPO sebagai variabel bebas terhadap Profitabilitas dalam hal ini ROA sebagai variabel terikat. Kemudian penelitian ini diberi judul skripsi **“Pengaruh CAR, FDR Dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018 – 2022”**. Penulis menggunakan data periode lima tahun terakhir sebagai pembaharuan data dari penelitian – penelitian sebelumnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rasio CAR dan ROA menunjukkan hubungan yang positif, semakin tinggi CAR maka ROA juga meningkat berlaku sebaliknya. Namun, pada tahun 2019 – 2020 CAR meningkat sedangkan ROA menurun. Sebaliknya, pada tahun 2021 – 2022 nilai CAR menurun akan tetapi nilai ROA meningkat.
2. Dalam kurun waktu 2018 – 2021, rasio FDR Bank Umum Syariah mengalami penurunan secara berturut – turut, namun pada tahun 2018 – 2019 dan 2020 – 2021 rasio ROA justru mengalami kenaikan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi FDR dapat meningkatkan ROA.
3. Pertumbuhan aset BUS pada tahun 2019 – 2020 mengalami kenaikan sebesar 270 bps (yoy) dimana nilai pertumbuhan sebelumnya 10,63% (2019) menjadi

13,33% (2020). Hal tersebut menunjukkan adanya kenaikan total aset yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan. Dengan meningkatnya pendapatan dan biaya yang kian kecil dapat meningkatkan laba bersih sehingga nilai ROA semakin meningkat. Namun, pada tahun tersebut rasio ROA justru menunjukkan penurunan sebesar 33 bps (yoy).

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti merumuskan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada tiga variabel bebas yaitu variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) serta menggunakan satu variabel terikat yaitu rasio Profitabilitas dalam hal ini *Return On Asset* (ROA) sebagai indikatornya.
2. Rasio – rasio keuangan dalam penelitian ini berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah (SPS) pada Laporan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2018 – 2022 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui website www.ojk.go.id.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 – 2022?

2. Apakah FDR berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 – 2022?
3. Apakah BOPO berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 – 2022?
4. Apakah CAR, FDR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 – 2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui pengaruh CAR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 – 2022.
2. Mengetahui pengaruh FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 – 2022.
3. Mengetahui pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 – 2022.
4. Mengetahui pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 – 2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan ilmiah untuk penelitian terkait selanjutnya serta sebagai sumbangan ilmu bagi Universitas

Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta umumnya dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) khususnya.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan bagi masyarakat luas serta menjadi informasi mengenai apa itu CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 – 2022.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir.

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang kajian teori – teori mengenai rasio CAR, FDR, BOPO dan ROA BUS, hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka berfikir dan hipotesis sebagai dasar memecahkan masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, serta menjelaskan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data yang menguraikan cara memecahkan masalah dengan menguji pengaruh rasio CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA BUS serta pembahasan hasil analisis data (pembuktian hipotesis) yang kemudian menjawab pertanyaan – pertanyaan dalam rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang uraian kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran – saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

a. Definisi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Analisis kinerja keuangan perusahaan dilakukan untuk menentukan seberapa baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya selama jangka waktu tertentu (Fahmi, 2018). Informasi kinerja keuangan sangat penting untuk menilai kemungkinan terjadi perubahan di masa depan dalam sumber daya ekonomi dan memperkirakan kapasitas sumber daya yang ada (Astuti *et al*, 2016). Jadi, kinerja keuangan mencakup semua aspek kegiatan bank syariah, termasuk pengumpulan dana dan penyaluran dana serta memberikan gambaran tentang kondisi keuangan bank syariah di masa depan.

Bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, seperti menghindari penggunaan instrument bunga (riba) dan beroperasi dengan prinsip bagi hasil. Laporan keuangan harus digunakan sebagai ukuran keberhasilan bank syariah untuk melihat perkembangan mereka. (Nurdahlia *et al*, 2022). loyalitas deposan kepada bank syariah adalah komponen yang sangat membantu dan memudahkan manajemen bank syariah untuk membuat strategi bisnis yang efektif. (Armereo, 2015).

Laporan keuangan bank syariah merupakan salah satu informasi keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan masa lalu dan posisi keuangan saat ini (Yulihapsari *et al*, 2017). Untuk mendeteksi permasalahan dan informasi penting dalam bank

syariah dapat dilakukan dengan menganalisis rasio – rasio kinerja keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan bank syariah (Pinasti & Mustikawati, 2018).

b. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah

Rasio keuangan bank syariah membandingkan jumlah – jumlah yang termuat pada laporan keuangan bank syariah dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif (Fahmi, 2016). Rasio profitabilitas adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank syariah. Penyebab naiknya profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

1) *Return On Assets (ROA)*

Kemampuan bank syariah untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai *Return On Assets (ROA)*. Kinerja bank syariah dalam menggunakan asetnya berkorelasi positif dengan nilai realisasi aset (ROA). Hal ini disebabkan fakta bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian investasi, semakin besar keuntungan yang diperoleh bank syariah, dan sebaliknya (Fadhilah & Suprayogi, 2019). Sedangkan dari segi kesehatan bank, berdasarkan ketentuan BI bank syariah dapat dikatakan sehat apabila rasio ROA mencapai minimal 1,5% (Halim *et al*, 2022).

Dalam dunia perbankan, ROA lebih diutamakan karena menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari operasi secara keseluruhan. Bank Indonesia sebagai lembaga yang bertanggung jawab mengembangkan dan mengawasi industri perbankan, fokus terutama pada keseimbangan keuntungan

sebuah bank yang diukur berdasarkan jumlah aset yang didapat dari kepercayaan masyarakat melalui simpanan (Nurdahlia *et al*, 2022). Besarnya nilai ROA suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(2.1)$$

2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Kemampuan bank untuk menutup risiko kehilangan dana akibat operasional bank dan menyediakan dana untuk pengembangan usaha ditunjukkan oleh rasio permodalan atau CAR (Yulihapsari *et al*, 2017). CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kapasitas modal bank syariah untuk menanggung aset yang mengandung atau menimbulkan risiko, salah satunya seperti pinjaman nasabah (Nurdahlia *et al*, 2022).

Sesuai dengan ketentuan PBI No. 10/26/PBI/2008 perihal Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek bagi Bank Umum, nilai minimal CAR untuk bank umum sebesar 8%. Jika nilai CAR tinggi berarti bank syariah berhasil menanggung beban kegiatan operasional, keadaan menguntungkan ini memberi dampak yang cukup besar bagi naiknya profitabilitas (Wahyu, 2020). Adapun rumus nilai CAR sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots\dots\dots(2.2)$$

3) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR menggambarkan seberapa jauh kapasitas bank syariah dalam membayar deposit atas penarikan dana dengan memanfaatkan pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya (Almunawwaroh & Marlina, 2018). FDR merujuk pada total dana yang bank syariah keluarkan guna memberikan dukungan investasi selama

jangka waktu tertentu dengan memanfaatkan dana yang dikumpulkan dari pihak ketiga (Pramuka, 2010).

Jika jumlah uang yang digunakan untuk pembiayaan semakin besar maka nilai FDR semakin akan tinggi. Akibatnya, laba bank syariah akan meningkat. Hal ini menunjukkan korelasi positif antara FDR dan profitabilitas. Untuk menjaga agar FDR berada pada batas nilai yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 80% - 110% (Pinasti & Mustikawati, 2018), maka bank syariah perlu menyeimbangkan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan total dana pihak ketiganya (Perdanasari, 2018). Adapun rumus FDR sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.3)$$

4) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Fadhilah & Suprayogi, 2019). BOPO merupakan rasio biaya operasional dalam periode tertentu terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Jika semakin kecil BOPO, maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Raharjo *et al*, 2020).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPBS tahun 2007, bank syariah dinyatakan sehat apabila rasio BOPO disyaratkan maksimal 85%. Jika bank syariah beroperasi secara efisien, maka biaya operasional yang dikeluarkan bisa diperkecil dengan pendapatannya (biaya operasional lebih kecil dari pendapatannya), maka keuntungan bank syariah akan semakin

meningkat, begitu juga sebaliknya (Perdanasari, 2018). Adapun nilai BOPO dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasioal}} \times 100\% \dots\dots\dots(2.4)$$

2.2 Penelitian Yang Relevan

Pada penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sebagai berikut:

Tabel II. 1 Penelitian yang Relevan

No.	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1.	Lia Aqsha Maulla dan Wirman (2022)	Pengaruh NPF, FDR, CAR dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016 – 2020	NPF, FDR, CAR, BOPO dan ROA (Y)	Secara parsial NPF dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR berpengaruh positif signifikan dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Secara simultan keempat variabel bebas berpegaruh terhadap ROA sebesar 96,50% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
2.	Ike Dwi Astuti dan Nur Kabib (2021)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia	CAR, BOPO, FDR, ROA (Y) dan NPF (variabel moderasi)	Secara parsial CAR, BOPO dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, NPF sebagai variabel moderasi berpengaruh positif signifikan atas CAR terhadap ROA serta berpengaruh negatif signifikan atas BOPO terhadap ROA dan FDR terhadap ROA.
3.	Intan Rika Yuliana dan Sinta Listari (2021)	Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia	CAR, FDR, BOPO, ROA (Y)	Secara persial CAR dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Secara simultan CAR, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, dimana 82,7% dijelaskan oleh ketiga variabel bebas tersebut dan 17,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

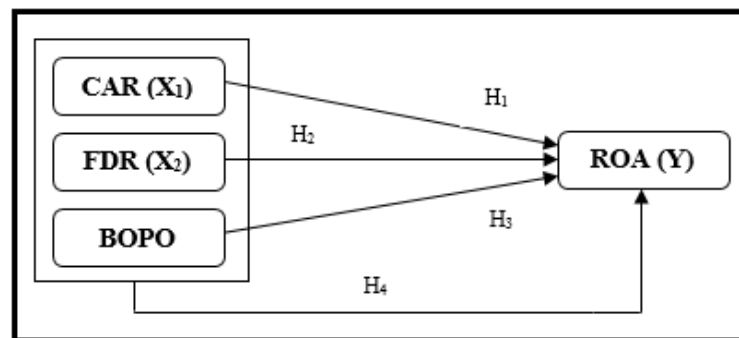
Tabel berlanjut....

Lanjutan Tabel II.1

4.	Rofiul Wahyudi (2020)	Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19	CAR, NPF, FDR, BOPO, Inflasi dan ROA (Y)	CAR, NPF, FDR dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun, secara simultan kelima variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap ROA.
5.	Alif Rana Fadhillah dan Noven Suprayogi (2019)	Pengaruh FDR, NPF Dan BOPO Terhadap <i>Return To Asset</i> Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	FDR, NPF, BOPO, ROA (Y)	BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA tetapi FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan variasi ROA 80,48% dijelaskan oleh FDR, NPF dan BOPO sisanya 19,52% dijelaskan oleh variabel lainnya.
6.	Saleh Sitompul dan Siti Khadijah Nasution (2019)	The Effect of CAR, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia	CAR, BOPO, NPF, FDR, ROA (Y)	Secara parsial BOPO berpengaruh negatif signifikan, sedangkan CAR, NPF dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan keempat variabel bebas berpengaruh signifikan sebesar 82% dan sisanya 18% dipengaruhi oleh faktor lain.

2.3 Kerangka Penelitian

Gambar berikut merupakan kerangka penelitian dari model penelitian mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah.



Gambar II. 1 Kerangka Penelitian

Sumber: Yuliana & Listari (2021)

Keterangan gambar II.2:

Garis H₁: menunjukkan pengaruh CAR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 – 2022.

Garis H₂: menunjukkan pengaruh FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 – 2022.

Garis H₃: menunjukkan pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 – 2022.

Garis H₄: menunjukkan pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 – 2022 secara bersamaan.

2.4 Pengembangan Hipotesa

2.4.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018 – 2022

Meningkatnya nilai CAR, semakin meningkatkan keuntungan yang didapatkan oleh bank syariah. Dengan modal yang cukup, mereka akan lebih mampu menanggung risiko dan meningkatkan loyalitas masyarakat yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas bank syariah. (Perdanasari, 2018). Hal ini didukung

oleh hasil penelitian Yuliana & Listari (2021) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan perolehan beta CAR bernilai positif. Maka diperoleh hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₁: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 – 2022.

2.4.2 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018 – 2022

Kenaikan nilai FDR berdampak pada naiknya pembiayaan yang disalurkan bank syariah yang diharapkan bank syariah akan mendapatkan *return* yang tinggi pula, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini didukung oleh penelitian Almunawwaroh & Marlina (2018) yang menyatakan pengaruh FDR terhadap ROA memiliki nilai positif secara signifikan. Maka dalam penelitian ini diperoleh hipotesis:

H₂: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 – 2022.

2.4.3 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018 – 2022

Penurunan BOPO akan meningkatkan profitabilitas bank, berlaku sebaliknya. Peningkatan biaya operasional akan berdampak pada penurunan laba sebelum pajak yang akhirnya akan menurunkan ROA (Sitompul & Nasution, 2019). Hal tersebut menunjukkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Sejalan dengan hasil penelitian Fadhilah & Suprayogi (2019) yang menyatakan bahwa BOPO

berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sehingga dalam penelitian ini diperoleh hipotesis:

H₃: Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 – 2022.

2.4.4 Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018 – 2022

Menurut hasil penelitian Yuliana & Listari (2021) menyimpulkan bahwa secara simultan CAR, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, dimana 82,7% dijelaskan oleh ketiga variabel bebas tersebut dan 17,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan variabel bebas lebih banyak, penelitian Maulla & Wirman (2022) menyatakan NPF, FDR, CAR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA sebesar 96,50% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dalam penelitian ini diperoleh hipotesis:

H₄: CAR, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 – 2022.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini mulai dari penyusunan proposal skripsi hingga skripsi selesai dilakukan yakni sejak bulan Januari 2023 hingga bulan April 2023. Tempat pengambilan data pada laporan kinerja keuangan bulanan Bank Umum Syariah (BUS) yang tercantum dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) periode tahun 2018 – 2022.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder dalam bentuk runtut waktu (*time series*). Pengambilan data dari seluruh populasi dan statistik dasar seperti frekuensi, persentase, rata – rata dan taburan data yang dilaporkan sangat diperlukan dalam penelitian deskriptif (Rahim, 2021). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CAR, FDR, BOPO dan ROA Bank Umum Syariah.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah semua komponen yang akan dijadikan wilayah untuk generalisasi, sedangkan komponen populasi adalah seluruh subjek yang akan diukur dan merupakan unit yang akan diteliti penulis (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang tercantum dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) OJK tahun 2018 – 2022. Pada tahun 2018 sampai Februari 2021 terdapat 14 BUS, kemudian mulai Maret 2021 hingga Desember

2022 jumlah BUS sebanyak 12 BUS. Namun, pada bulan Agustus 2022 jumlah BUS bertambah menjadi 13 BUS.

Tabel III.1 Populasi

NO.	BANK UMUM SYARIAH (BUS)
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Riau Kepri Syariah
3.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4.	PT. Bank Muamalat Indonesia
5.	PT. Victoria Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.
10.	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. BCA Syariah
12.	PT. Banyak Tabungan Pensiunan Syariah, Tbk.
13.	PT. Bank Aladin syariah, Tbk.

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK, 2022

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan segmen dari keseluruhan populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik yang harus diwakili dengan benar dan akurat (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan sampel berupa data laporan kinerja keuangan (bulanan) Bank Umum Syariah (BUS) pada SPS OJK selama 5 periode tahun (2018 – 2022), sehingga didapatkan 60 data.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Merupakan teknik yang digunakan untuk mengambil salah satu sampel sebagai bahan penelitian (Safitri, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan metode

Nonprobability Sampling dengan Sampling Jenuh sebagai teknik pengambilan sampel. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan menjadikan anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel jenuh juga sering disebut dengan sampel yang sudah maksimum, karena ditambah berapapun tidak akan merubah keterwakilan (Sugiyono, 2017). Sehingga seluruh Bank Umum Syariah yang ada pada tahun 2018 – 2022 merupakan sampel dalam penelitian ini.

3.5 Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data

Dalam penelitian ini, digunakan data sebanyak 60 buah dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah yang berlangsung dari bulan Januari 2018 hingga Desember 2022.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang diambil dari publikasi yang sudah tersedia dan telah diproses oleh orang lain (Safitri, 2020). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan kinerja keuangan bulanan Bank Umum Syariah (BUS) pada Statistik Perbankan Syariah (SPS) periode 2018 – 2022 berupa data *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Assets* (ROA). Data tersebut diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id.

Tabel III.2 Data dan Sumber Data

Variabel	Simbol	Satuan	Sumber Data
<i>Return On Assets</i> (Y)	ROA	Persen (%)	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X ₁)	CAR	Persen (%)	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (X ₂)	FDR	Persen (%)	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X ₃)	BOPO	Persen (%)	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2022

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan dokumen dan studi pustaka. Laporan kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada Statistik Perbankan Syariah (SPS) periode 2018–2022 merupakan hasil dari pengumpulan data. Untuk melakukan studi pustaka, data dikumpulkan dari literatur, artikel, jurnal, dan penelitian sebelumnya.

3.6 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), variabel penelitian adalah karakteristik atau nilai dari objek yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai X₁, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai X₂ dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai X₃ serta satu variabel terikat yaitu *Return On Assets* (ROA) sebagai Y.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Tabel III.3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
ROA (Y)	ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan (Janah & Siregar, 2018).	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Sebelum Pajak • Total Aset 	Rasio
CAR (X ₁)	Disebut rasio kecukupan modal yang artinya besarnya modal yang dibutuhkan untuk menutupi resiko kerugian karena penggarapan aset beresiko (Yuliana & Listari, 2021).	<ul style="list-style-type: none"> • Modal Inti • Modal Pelengkap • Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) 	Rasio
FDR (X ₂)	Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi likuiditas bank syariah dalam membayar kembali dana depositan dengan pembiayaan (Fadhilah & Suprayogi, 2019).	<ul style="list-style-type: none"> • Total Pembiayaan • Total DPK 	Rasio
BOPO (X ₃)	Rasio yang menilai efisiensi kinerja operasional bank dengan cara membandingkan beban operasional terhadap pendapatan yang diterimanya (Akbar, 2019).	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya Operasional • Pendapatan Operasional 	Rasio

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu *software* komputer SPSS versi 20 dan Microsoft Excel 2016. Terdapat empat variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas yaitu CAR, FDR dan BOPO serta satu variabel terikat yaitu ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018 – 2022.

Jenis data yang digunakan menentukan pengujian kevalidan data. Apabila uji validitas dan reliabilitas digunakan pada jenis data primer, sedangkan uji asumsi

klasik digunakan untuk jenis data sekunder. (Hariwijaya, 2015). Uji asumsi klasik harus terpenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS), setidaknya ada empat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas (Yuliana & Listari, 2021). Kemudian analisis regresi linier berganda serta menguji hipotesis dengan uji t, uji anova dan uji R^2 .

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistika deskriptif berguna untuk mengelompokkan, meringkas dan menggambarkan data sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat. Data yang disajikan dalam statistika deskriptif biasanya dalam bentuk ukuran pemusatan data seperti *mean, medium, modus, minimum dan maksimum* (Yuliana & Listari, 2021).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas terlebih dahulu dilakukan pada data sebelum data dianalisis melalui uji regresi linier berganda. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan kurva Normal P – Plot dan uji *Kolmogorov – Smirnov*.

b. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam kasus homoskedastisitas, variasi residual tetap dan dalam kasus heteroskedastisitas, variasi berubah. Untuk menguji heteroskedastisitas secara sederhana dilakukan melalui grafik *scatterplot* yang menyatakan hubungan antara kuadrat residual (ε^2) dengan nilai prediksi (\hat{y}). Jika pola titik – titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini selain menggunakan uji *scatterplot* juga menggunakan uji *Park* sebagai penguat dalam mengambil keputusan.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t - 1$). Pengujian ini dilakukan dengan nilai *Durbin – Watson* (d), nilai ini adalah nilai uji autokorelasi yaitu independensi antar residual ($\rho_{res} = 0$) yang kemudian dibandingkan dengan nilai statistik *Durbin – Watson* (d tabel). Menurut Medina Almunawwaroh & Rina Marlina (2018), uji *Durbin – Watson* memiliki ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika $0 < d < d_L$ atau $4 - d_L < d < 4$
- 2) Tidak dapat disimpulkan, jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
- 3) Tidak terjadi autokorelasi, jika $d_U \leq d \leq 4 - d_U$

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (*independent*). Pengujian multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan VIF pada tabel *Coefficients*. Variabel dikatakan

terdapat multikolinearitas jika nilai *tolerance* < 0,1 atau nilai VIF > 10. Namun, jika nilai *tolerance* > 0,1 atau nilai VIF < 10 maka variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh variabel bebas yang lebih dari dua diukur dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (Yuliana & Listari, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018 – 2022. Adapun persamaan regresi penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(3.1)$$

Keterangan:

Y = *Return On Assets* (ROA)

α = Nilai Konstanta

e = Error

X₁ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X₂ = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X₃ = Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

β_1 = Koefisien regresi 1

β_2 = Koefisien regresi 2

β_3 = Koefisien regresi 3

Jika nilai dari koefisien positif (+) maka ada pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat, artinya jika nilai variabel bebas naik akan menaikkan nilai variabel terikat, berlaku sebaliknya. Namun, jika nilai koefisien negatif (-)

maka setiap terjadi kenaikan nilai variabel bebas maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat (Yuliana & Listari, 2021).

3.8.4 Uji Hipotesis

a. Uji F (simultan)

Uji F / uji signifikan serentak adalah uji kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama – sama. Menurut Ghozali (2013), uji F bertujuan untuk mengetahui variabel bebas (X) berpengaruh secara bersamaan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Dalam uji ini berlaku keputusan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig. < 0.05$ maka **tolak H_0 terima H_1 artinya seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersamaan.**

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin besar kemampuan variabel bebas (X) menerangkan variabel terikat (Y). Menurut Riyanto & Hatmawan (2020), nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 – 1. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 menunjukkan seluruh variabel bebas (X) menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Y).

c. Uji T (Parsial)

Uji signifikansi parsial atau individual untuk menguji suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Menurut Riyanto & Hatmawan (2020), pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig. < 0,05$ maka tolak H_0 terima H_1 artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

BAB IV

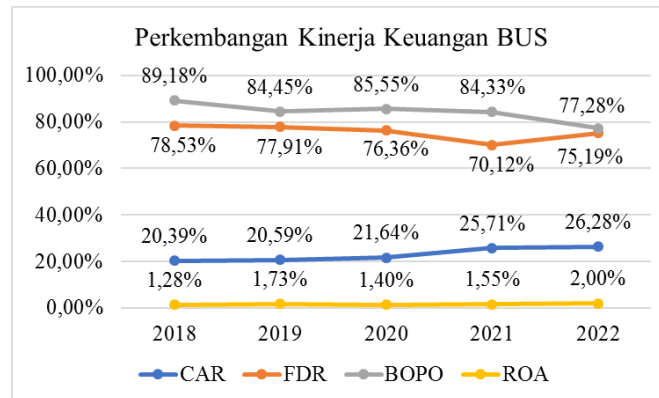
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis nilai *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dari Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Data ini berasal dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mencakup laporan kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) bulan Januari 2018 hingga Desember 2022.

Pada tahun 2018, terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS). Namun, pada 1 Februari 2021 sesuai Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (KDK OJK) Nomor 4/KDK.03/2021 menetapkan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk., PT. Bank BNI Syariah, Tbk., PT. Bank BRI Syariah, Tbk. resmi bergabung dan berganti nama menjadi PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. Sesuai dengan KDK OJK No. KEP-93/D.03/2022, PT. BPD Riau Kepri (UUS) diubah menjadi PT. BPD Riau Kepri Syariah pada 22 Agustus 2022 (Anggraeni, 2022). Oleh karena itu, jumlah BUS tahun 2022 adalah 13 BUS (OJK, 2022)



Gambar IV. 1 Perkembangan Kinerja Keuangan BUS Periode 2018 – 2022

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2022

Menurut gambar IV.1, pada tahun 2018 CAR BUS meningkat 248 bps dari 17,91% (2017) menjadi 20,39% (2018). Peningkatan CAR BUS dipengaruhi oleh tingginya pertumbuhan modal yang didorong oleh meningkatnya laba tahun berjalan. FDR BUS mengalami penurunan 108 bps dari tahun sebelumnya, sedangkan ROA BUS mengalami kenaikan 65 bps dari 0,63% (2017) menjadi 1,28%. Efisiensi BUS membaik dengan menurunnya nilai BOPO sebesar 573 bps dari 94,91% menjadi 89,18%.

Tahun 2019 – 2022 CAR BUS menunjukkan tren yang sama dengan tahun 2018, bahkan pada tahun 2021 CAR BUS meningkat cukup tinggi sebesar 407 bps. Peningkatan yang cukup tinggi dipengaruhi oleh perlambatan pertumbuhan pembiayaan, kehati – hatian dalam penyaluran pembiayaan dan tingginya pertumbuhan modal yang didorong oleh meningkatnya laba tahun berjalan. FDR periode ini mengalami tren menurun dengan penurunan tertinggi 624 bps (2021). BOPO BUS terus mengalami penurunan sehingga ROA meningkat, namun BOPO mengalami kenaikan 110 bps yang berdampak ROA menurun 33 bps (2020).

Tabel IV. 1 Total Aset Bank Umum Syariah (BUS) 2018 – 2022

Tahun	Total Aset (dalam Miliar Rupiah)	Keterangan
2018	316.691	Tumbuh 9,95%
2019	350.364	Tumbuh 10,63%
2020	397.073	Tumbuh 13,33%
2021	441.789	Tumbuh 11,26%
2022	502.571	Tumbuh 13,76%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK, 2022

Tabel IV.1 adalah total aset BUS periode 2018 – 2022 yang mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Pada tahun 2018 tumbuh 9,95% dari tahun sebelumnya Rp 288,027 Triliun (2017) menjadi Rp 316,691 Triliun. Tahun berikutnya tumbuh sebesar 10,63% menjadi Rp 350,364 Triliun (2019), tahun 2020 tumbuh 13,33% menjadi sebesar Rp 397,073 Triliun. Namun, pada tahun 2021 meskipun tumbuh melambat aset BUS tetap mengalami kenaikan dari Rp 397,073 Triliun menjadi Rp 441,789 Triliun. Dan pada tahun 2022, aset bank syariah tumbuh 13,76% menjadi Rp 502,571%.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, terlebih dahulu akan dianalisis mengenai penggambaran variabel penelitian dengan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata dan standar deviasi masing – masing variabel. Hasil analisis deskriptif dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2 Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	60	17,93	26,28	21,6798	2,06057
FDR	60	68,98	82,01	77,0963	2,91448
BOPO	60	76,67	97,01	85,1188	4,22784
ROA	60	,42	2,15	1,6305	,34428
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel IV.2, dapat diketahui jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel data. Variabel ROA sebagai variabel terikat memiliki nilai minimum 0,42% yang terjadi pada bulan Januari 2018, hal tersebut menunjukkan bahwa BUS belum maksimal dalam memperoleh laba. Sedangkan nilai maksimum ROA sebesar 2,15% terjadi pada bulan Februari 2021 merupakan puncak perolehan laba tertinggi BUS sepanjang lima tahun terakhir. Nilai rata – rata ROA BUS sebesar 1,6305% menunjukkan BUS dalam kondisi sangat sehat dengan nilai standar deviasi 0,34428%.

Dari tabel IV.2, variabel CAR BUS memiliki nilai minimum 17,93% (April 2018) dan nilai maksimum 26,28% (Desember 2022) dengan rata – rata nilai CAR 21,6798% serta standar deviasi 2,06057%. Nilai minimum FDR BUS 68,98% (Januari 2022) dan maksimum 82,01% (Mei 2019) dengan rata – rata nilai FDR 77,0963% serta standar deviasi 2,91448%. Sedangkan, nilai minimum BOPO BUS sebesar 76,67% (September 2022) dan maksimum 97,01% (Januari 2018) dengan nilai rata – rata BOPO 85,1188% serta nilai standar deviasi 4,22784%. Berdasarkan deskripsi statistik tabel IV.2, menunjukkan bahwa BUS dalam keadaan sangat sehat dilihat dari nilai rata – rata CAR BUS kurun waktu lima tahun terakhir. keadaan ini

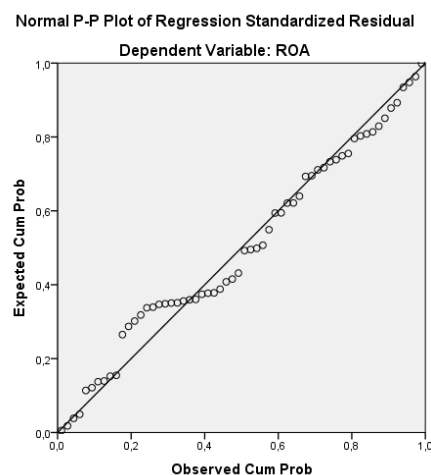
menandakan modal BUS mampu secara maksimal dalam menanggung aktiva berisiko. Dalam kurun waktu yang sama, nilai rata – rata FDR dan BOPO BUS menunjukkan bahwa BUS memiliki kemampuan likuiditas yang baik serta efisien dalam menekan biaya operasional sehingga menaikkan pendapatan operasional.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan sebelum uji hipotesis untuk menentukan seberapa akurat fungsi regresi dalam memperkirakan nilai aktualnya, uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah model dengan nilai residual berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas ditunjukkan dengan kurva Normal P – Plot dan uji *Kolmogorov – Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:



Gambar IV.2 Normalitas P – Plot

Sumber: Data sekunder yang diolah

Gambar IV.2 menunjukkan bahwa pola distribusi residual telah normal, dibuktikan dengan titik – titik mengikuti dan menempel pada sepanjang garis diagonal. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan analisis statistik melalui uji *Kolmogorov – Smirnov*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel IV.3 Uji *Kolmogorov - Smirnov*

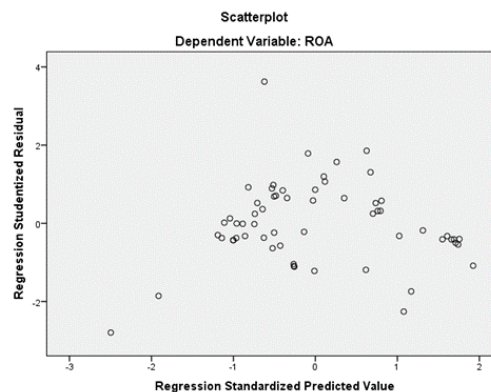
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,18335524
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,070
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		,776
Asymp. Sig. (2-tailed)		,583

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel IV.3, menunjukkan data telah berdistribusi normal. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *Kolmogorov – Smirnov* sebesar 0,776 dan nilai signifikansi sebesar $0,583 > 0,05$. Dengan demikian, data residual telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Syarat selanjutnya agar model regresi dinyatakan baik harus terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, namun dalam penelitian ini menggunakan uji *scatterplot* dan diperkuat dengan uji *Park*. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar IV.3 Uji *Scatterplot*

Sumber: Data sekunder yang diolah

Gambar IV.3 menunjukkan bahwa data telah membentuk pola menyebar secara acak di atas dan di bawah 0 pada sumbu X dan Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Kesimpulan tersebut kemudian didukung oleh hasil Uji *Park* yang dilakukan dengan cara mentransformasikan nilai residual kuadrat kemudian hasilnya ditransformasi ke logaritma natural (LN). dengan hasil sebagai berikut:

Tabel IV.4 Uji *Park*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,905	22,403		,665	,509
1 CAR	-,018	,282	-,015	-,065	,948
FDR	-,272	,154	-,319	-1,771	,082
BOPO	,019	,106	,032	,179	,858

Sumber: Data sekunder yang diolah

Uji *Park* memiliki ketentuan dalam pengambilan keputusan, dimana apabila nilai signifikansi variabel bebas lebih dari 5% (**sig. > 0,05**), maka **tidak terjadi gejala heteroskedastisitas** dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel IV.4, diketahui nilai signifikansi variabel CAR **0,948 > 0,05**; variabel FDR **0,082 > 0,05** dan variabel BOPO **0,858 > 0,05** maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas (CAR, FDR dan BOPO) dalam model regresi ini **tidak terjadi gejala heteroskedastisitas**.

c. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik yaitu model regresi yang terbebas dari masalah autokorelasi dengan melakukan uji *Durbin Watson* pada model regresi. Adapun hasil uji *Durbin Watson* (DW) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.5 Uji *Durbin Watson*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,846 ^a	,716	,701	,18820	,845

Sumber: Data sekunder yang diolah

Pada tabel IV.5 kolom *Durbin – Watson* menunjukkan nilai hitung DW sebesar 0,845. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai DW tabel (signifikansi 5%, jumlah sampel $n = 60$ dan jumlah variabel bebas $k = 3$) menghasilkan nilai dL (*durbin-lower*/batas luar) = 1,4797; dU (*durbin-upper*/batas dalam) = 1,6889; $4 - dL = 2,5203$ dan $4 - dU = 2,3111$. Berikut adalah ketentuan dalam pengambilan keputusan uji autokorelasi:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika $0 < d < d_L$ atau $4 - d_L < d < 4$
- 2) Tidak dapat disimpulkan, jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
- 3) Tidak terjadi autokorelasi, jika $d_U \leq d \leq 4 - d_U$

Berdasarkan ketentuan tersebut, diketahui bahwa nilai DW hitung lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari nilai dL ($0 < 0,845 < 1,4797$). Maka disimpulkan bahwa uji autokorelasi dalam penelitian ini memiliki keputusan **terjadi autokorelasi positif**. Dengan demikian, perlu dilakukan pengobatan autokorelasi agar terbebas dari masalah autokorelasi yaitu dengan metode *Cochrane Orcutt*. Berikut adalah hasil uji *Durbin Watson* setelah pengobatan autokorelasi:

Tabel IV.6 Uji *Durbin Watson* setelah Pengobatan Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,597 ^a	,356	,321	,13633	1,759

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel IV.6, nilai DW hitung setelah pengobatan autokorelasi sebesar 1,759 yang kemudian dibandingkan dengan nilai DW tabel (signifikansi 5%, $n = 59$, $k = 3$) maka diperoleh nilai $dL = 1,4745$; $dU = 1,6875$; $4 - dL = 2,5255$ dan $4 - dU = 2,3125$. Sehingga memenuhi ketentuan DW hitung lebih besar dari dU dan lebih kecil dari $4 - dU$ ($1,6875 < 1,759 < 2,3125$), dengan kesimpulan **tidak terjadi masalah autokorelasi**.

Metode *Cochrane Orcutt* ini dilakukan dengan mentransformasi LAG nilai residual terlebih dahulu, kemudian meregresikan LAG residual (bebas) terhadap residual (terikat) untuk mengetahui nilai beta sebagai nilai koefisien autokorelasi Rho (ρ). Setelah itu melakukan transformasi (LAG) semua variabel dengan formula $X1 - (\rho * LAG(X1))$ pada kolom *Numeric Expression*, ulangi formula tersebut kepada variabel lainnya dengan mengganti nilai variabel sesuai variabel yang ditransformasikan. Kemudian meregresi variabel hasil transformasi LAG dan fokus pada tabel *Model Summary*^b.

d. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas satu sama lain. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF pada masing – masing variabel bebas seperti pada tabel berikut:

Tabel IV.7 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,051	,883		3,454	,001		
1 LAG_X1	,011	,023	,075	,476	,636	,473	2,113
LAG_X2	-,031	,013	-,316	-2,437	,018	,695	1,438
LAG_X3	-,029	,010	-,400	-2,940	,005	,631	1,584

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel IV.7, dapat diketahui nilai *tolerance* dan VIF pada masing – masing variabel bebas sebagai berikut:

- 1) Nilai *tolerance* CAR sebesar $0,473 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $2,113 < 10$, maka dapat disimpulkan variabel CAR **tidak terjadi gejala multikolinearitas**.
- 2) Nilai *tolerance* FDR sebesar $0,695 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,438 < 10$, maka dapat disimpulkan variabel FDR **tidak terjadi gejala multikolinearitas**.
- 3) Nilai *tolerance* BOPO sebesar $0,631 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,584 < 10$, maka disimpulkan variabel BOPO **tidak terjadi gejala multikolinearitas**.

4.1.4 Uji Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan model regresi terbebas dari permasalahan, maka model regresi dikatakan layak untuk dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (CAR, FDR dan BOPO) terhadap variabel terikat (ROA) baik secara parsial maupun simultan. Dalam uji regresi linier berganda juga dapat diketahui seberapa besar pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_1 \text{ CAR} + \beta_2 \text{ FDR} + \beta_3 \text{ BOPO} + e \dots\dots\dots (4.1)$$

Tabel IV.8 Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,051	,883		3,454	,001		
1 LAG_X1	,011	,023	,075	,476	,636	,473	2,113
LAG_X2	-,031	,013	-,316	-2,437	,018	,695	1,438
LAG_X3	-,029	,010	-,400	-2,940	,005	,631	1,584

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel IV.8, dapat diketahui nilai persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 3,051 + 0,011 \text{ CAR} - 0,031 \text{ FDR} - 0,029 \text{ BOPO} + e \dots\dots\dots(4.2)$$

Adapun berdasarkan persamaan (4.2) dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 3,051% menyatakan bahwa apabila variabel CAR, FDR dan BOPO bernilai 0 maka ROA bernilai 3,051%.
- Koefisien regresi CAR sebesar 0,011% dengan nilai positif menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan CAR sebesar 1% maka ROA bertambah sebesar 0,011%.
- Koefisien regresi FDR sebesar – 0,031% dengan nilai negatif menyatakan bahwa setiap kenaikan FDR sebesar 1% maka ROA akan berkurang sebesar 0,031%.
- Koefisien regresi BOPO sebesar – 0,029% dengan nilai negatif menyatakan bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar 1% maka ROA akan berkurang sebesar 0,029%.

a. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA secara bersamaan. Dalam uji ini terdapat ketentuan untuk mengambil keputusan apabila **F hitung** > **F tabel** atau **sig. < 0,05** maka **tolak H₀ dan terima H₁** yang berarti **seluruh variabel bebas (CAR, FDR dan BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROA secara bersamaan**. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel Anova dalam hasil regresi SPSS seperti tabel di bawah ini:

Tabel IV.9 Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,566	3	,189	10,151	,000 ^b
	Residual	1,022	55	,019		
	Total	1,588	58			

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel IV.9, diketahui bahwa F hitung sebesar 10,151 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (**0,000 < 0,05**), maka dapat disimpulkan bahwa **tolak H₀ dan terima H₁** yang berarti **CAR, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA secara bersamaan**.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Melalui uji koefisien determinasi dapat diketahui seberapa jauh kemampuan CAR, FDR dan BOPO dalam menjelaskan variasi ROA. Uji koefisien determinasi dianalisis melalui tabel *Model Summary* dengan memperhatikan nilai *Adjusted R Square*. Adapun hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel IV.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,597 ^a	,356	,321	,13633	1,759

Sumber: Data sekunder yang diolah

Pada tabel IV.10 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,321. Hal tersebut menggambarkan variasi CAR, FDR dan BOPO menjelaskan variasi ROA sebesar 32,1%, sedangkan sisanya 67,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji T (Parsial)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh variabel bebas menjelaskan variabel terikat secara individual. Uji ini dapat dianalisis melalui tabel *coefficients* dan fokus pada nilai signifikansi dan nilai β *unstandardized coefficients*. Berikut adalah hasil dari uji T dalam penelitian ini:

Tabel IV.11 Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,051	,883		3,454	,001		
1							
LAG_X1	,011	,023	,075	,476	,636	,473	2,113
LAG_X2	-,031	,013	-,316	-2,437	,018	,695	1,438
LAG_X3	-,029	,010	-,400	-2,940	,005	,631	1,584

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari tabel IV.11 dapat diketahui bahwa variabel CAR memiliki nilai beta (β) sebesar 0,011 (positif) dengan signifikansi 0,636; variabel FDR memiliki nilai β sebesar -0,031 (negatif) dengan signifikansi 0,018; dan variabel BOPO memiliki nilai β sebesar -0,029 (negatif) dengan signifikansi 0,005. Dalam uji parsial terdapat ketentuan untuk pengambilan keputusan yakni apabila nilai **sig.** < **0,05**

maka **tolak H_0 dan terima H_1** yang berarti **variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara individual**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Signifikansi CAR **$0,636 > 0,05$** sehingga **terima H_0 tolak H_1** yang berarti **CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA**.
- 2) Signifikansi FDR sebesar **$0,018 < 0,05$** sehingga **tolak H_0 terima H_1** yang berarti **FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA**.
- 3) Signifikansi BOPO sebesar **$0,005 < 0,05$** sehingga **tolak H_0 terima H_1** yang berarti **BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA**.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Assets (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai pengukur kecukupan modal bank syariah dalam menanggung aktiva yang mengandung risiko (Raharjo *et al.*, 2020). Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis pertama ditolak yang artinya variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018 – 2022, meskipun koefisien regresinya bernilai positif sebesar 0,011%. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi CAR sebesar $0,636 > 0,05$ yang berarti terjadinya peningkatan atau penurunan nilai ROA tidak dipengaruhi oleh nilai CAR selama periode dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Raharjo *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dengan hasil nilai sig. $0,631 > 0,05$. Hal tersebut menandakan bahwa Bank Umum Syariah belum

mengoptimalkan modal untuk meningkatkan profitabilitas. Penelitian Pinasti & Mustikawati (2018) juga menyatakan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai sig. $0,333 > 0,05$ dengan koefisien regresi bernilai negatif. Tidak signifikannya CAR dapat disebabkan bank lebih fokus memenuhi kecukupan modal dari pada meningkatkan keuntungan.

Secara umum, semakin tinggi nilai CAR berpengaruh pada semakin meningkatnya nilai ROA. Akan tetapi, penelitian ini menghasilkan CAR yang tidak cukup signifikan dalam mempengaruhi ROA. Keadaan ini dapat disebabkan oleh bank lebih mengutamakan kecukupan modal untuk menanggung risiko kerugian yang mungkin terjadi daripada untuk memperoleh keuntungan. Terlebih saat pandemi COVID – 19 melanda Indonesia pada tahun 2020 – 2021, Bank Syariah masih dalam keadaan stabil dengan kecukupan modal yang diperkirakan mampu menghadapi risiko yang mungkin ditimbulkan.

4.2.2 Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Assets (ROA)

Financing to Deposit Ratio (FDR) sebagai pengukur likuiditas bank syariah dalam mengembalikan penarikan dana pihak ketiga dengan mengandalkan pembiayaan yang telah disalurkan (Fadhilah & Suprayogi, 2019). Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah tahun 2018 – 2022. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi FDR bernilai negatif – 0,031% dengan signifikansi $0,018 < 0,05$. Hal tersebut artinya FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan interpretasi setiap kenaikan FDR 1% maka ROA menurun 0,031%.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Alfianda & Widiyanto (2020) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi $-0,033$. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang ada dan tidak sejalan dengan penelitian Yuliana & Listari (2021) yang menyatakan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Keadaan ini menunjukkan kurang optimalnya fungsi bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan oleh seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia (Alfianda & Widiyanto, 2020).

Umumnya, semakin besar nilai FDR menunjukkan bahwa bank semakin mampu menyalurkan Dana Pihak Ketiga (DPK) untuk pembiayaan dan diharapkan mendapat pengembalian berupa laba yang semakin tinggi pula. Sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Di sisi lain, tingginya pembiayaan yang disalurkan akan memiliki risiko kerugian yang tinggi pula. Hal tersebut justru akan menurunkan tingkat pengembalian berupa laba yang diharapkan sebelumnya, sehingga dalam hal ini FDR dapat berpengaruh negatif dalam pencapaian ROA Bank Umum Syariah.

4.2.3 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Variabel BOPO mengukur tingkat efisiensi bank syariah dalam menekan biaya operasional untuk meningkatkan pendapatan operasional, semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien bank syariah dalam menekan biaya operasional untuk meningkatkan pendapatan operasional sehingga meningkatkan nilai ROA. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa BOPO berpengaruh

negatif signifikan terhadap ROA. Pernyataan tersebut diterima dan dibuktikan dengan nilai sig. $0,005 < 0,05$ serta koefisien regresi BOPO bernilai negatif sebesar $-0,029\%$.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Nurdahlia *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan nilai sig. $0,043 < 0,05$ dan koefisien regresi $-2,321$. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian Pinasti & Mustikawati (2018) dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi $-0,057$. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan nilai ROA terjadi ketika nilai BOPO semakin kecil akibat dari penekanan beban operasional dalam mendapatkan penghasilan.

4.2.4 Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap ROA

Return On Assets (ROA) sebagai alat untuk mengevaluasi kemampuan bank syariah dalam memperoleh laba secara menyeluruh. Semakin tinggi nilai ROA bank syariah maka semakin tinggi pula tingkat perolehan keuntungan yang dicapai bank syariah tersebut (Yuliana & Listari, 2021).

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan CAR, FDR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018 – 2022. Penelitian ini menerima hipotesis tersebut yang dibuktikan dengan nilai signifikansi uji F sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti CAR, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA secara bersamaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yuliana & Listari (2021) yang menyatakan bahwa CAR, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA secara bersamaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018 – 2022 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal tersebut disebabkan bank lebih mengutamakan kecukupan modal untuk menjaga kestabilan di tengah risiko yang mungkin terjadi daripada untuk meningkatkan keuntungan dalam lima tahun terakhir.
2. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hubungan ini menunjukkan semakin tinggi nilai FDR maka semakin banyak pembiayaan yang disalurkan, hal tersebut berarti semakin tinggi pula risiko yang mungkin ditimbulkan sehingga dapat menurunkan ROA.
3. BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai BOPO maka semakin produktif bank syariah dalam mengurangi beban fungsional untuk meningkatkan pendapatan, sehingga nilai ROA justru bertambah.
4. CAR, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah secara simultan dengan porsi 32,1% variasi ROA dijelaskan oleh CAR,

FDR dan BOPO serta sisanya 67,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5.2 Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini yang lebih kompleks dan dinilai berpengaruh terhadap ROA, misalnya *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), inflasi, dll. Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan aplikasi komputer *Eviews* dalam pengolahan data agar hasilnya lebih akurat. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat membandingkan penelitian ini dengan penelitian lainnya untuk memperoleh informasi dan perbandingan data yang lebih akurat.

2. Bagi Bank Umum Syariah di Indonesia

Diharapkan Bank Umum Syariah di Indonesia dapat menjaga keseimbangan nilai CAR, FDR dan BOPO agar tercipta keadaan bank yang efisien dan optimal dalam kegiatan operasionalnya. Bank Umum Syariah juga diharapkan mengoptimalkan penyaluran pembiayaan agar mampu memenuhi likuiditas dengan optimal, tidak hanya fokus pada pemenuhan kewajiban kecukupan modal saja namun juga mempergunakan modal sebaik mungkin untuk meningkatkan ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. (2019). *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Alfianda, V., & Widiyanto, T. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap ROA. *AKTUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 137–146.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR,NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17.
<https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Anggraeni, R. (2022, Agustus 9). Bank Riau Kepri Bakal jadi BRK Syariah, Ini Kata Pengamat. Retrieved Januari 29, 2023, from [Financial.bisnis.com: https://finansial.bisnis.com/read/20220809/90/1564979/bank-riau-kepri-bakal-jadi-brk-syariah-ini-kata-pengamat](https://finansial.bisnis.com/read/20220809/90/1564979/bank-riau-kepri-bakal-jadi-brk-syariah-ini-kata-pengamat)
- Armereo, C. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 06(02), 48–56.
- Astuti, N., Wahono, B., & Normaladewi, A. (2016). Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Saat Pandemi Covid-19 Pada Bank Syariah Indonesia (BSI). <https://medium.com/>, 28–35. Retrieved from <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Fadhilah, A. R., & Suprayogi, N. (2019). Pengaruh FDR, NPF Dan BOPO terhadap

- Return To Asset Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6, 2369–2380.
- Halim, F. S., Putri, E. I., & Marfu', U. (2022). Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Go Public Pada Masa Covid-19. *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 87. <https://doi.org/10.31958/ab.v2i2.5559>
- Hendrawan Raharjo, Anita Wijayanti, & Riana R Dewi. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 15–26. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.110>
- Janah, N., & Siregar, P. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia. *At - Tawassuth*, III, 621–641.
- Nurdahlia, Kasmawati, & Munika, R. (2022). the Effect of Car, Npf, Bopo and Fdr on the Profitability of Sharia Commercial Banks Registered in the Financial Services Authority for the 2016-2020 Period. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 4(1), 22–32. <https://doi.org/10.55768/jrmi.v4i1.89>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia. Retrieved from <https://www.ojk.go.id>
- _____. (2018). Statistik Perbankan Syariah Desember 2018. Retrieved from <https://www.ojk.go.id>
- _____. (2019). Statistik Perbankan Syariah Desember 2019. Retrieved from <https://ojk.go.id>
- _____. (2020). Statistik Perbankan Syariah Desember 2020. Retrieved from <https://ojk.go.id>

- ____. (2021). Statistik Perbankan Syariah Desember 2021. Retrieved from <https://ojk.go.id>
- ____. (2022). Statistik Perbankan Syariah Desember 2022. Retrieved from <https://ojk.go.id>
- Perdanasari, P. Y. (2018). *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, BI rate dan Inflasi terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017*. Universitas Islam Indonesia.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Sitompul, S., & Nasution, S. K. (2019). The Effect of CAR, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 2(3), 234–238. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i3.412>
- Wahyu, B. (2020). *Analisis Pengaruh FDR, NPF, CAR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pt Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2019* (UIN Raden Mas Said Surakarta). Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0950080420300002>
- Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi

terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>

Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>

Yulihapsari, W. D., Rahmatika, D. N., & Waskito, J. (2017). Analisis Pengaruh Non Performing Financing (Npf), Capital Adequacy Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Pt. Bank Victoria Syariah Periode 2011-2016). *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.24905/mlt.v1i2.779>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian

No.	Bulan Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal	X	X	X																	
2.	Konsultasi				X	X	X	X	X		X	X	X	X	X	X					
3.	Revisi Proposal					X	X	X	X												
4.	Pendaftaran Ujian Semprop								X												
5.	Ujian Semprop									X											
6.	Pengumpulan Data						X	X	X												
7.	Analisis Data								X	X	X	X	X								
8.	Penulisan Akhir Skripsi												X	X	X						
9.	Pendaftaran Munaqosah														X						
10.	Ujian Munaqosah																		X		
11.	Revisi Skripsi																		X	X	X

Lampiran 2: Data Penelitian (Sebelum Diolah)

No.	Tahun	Bulan	CAR	FDR	BOPO	ROA
1	2018	Januari	18,05	77,93	97,01	0,42
		Februari	18,62	78,35	93,81	0,74
		Maret	18,47	77,63	89,90	1,23
		April	17,93	78,05	89,75	1,23
		Mei	19,04	79,65	88,90	1,31
		Juni	20,59	78,68	88,75	1,37
		Juli	20,41	79,45	88,69	1,35
		Agustus	20,46	80,45	88,64	1,35
		September	21,25	78,95	88,08	1,41
		Oktober	21,22	79,17	89,36	1,26
		November	21,39	79,69	89,17	1,26
		Desember	20,39	78,53	89,18	1,28
2	2019	Januari	20,25	77,92	87,69	1,51
		Februari	20,30	77,52	89,09	1,32
		Maret	19,85	78,38	87,82	1,46
		April	19,61	79,57	86,95	1,52
		Mei	19,62	82,01	86,29	1,56
		Juni	19,56	79,74	85,72	1,61
		Juli	19,72	79,90	85,58	1,62
		Agustus	20,36	80,85	85,59	1,64
		September	20,39	81,56	85,14	1,66
		Oktober	20,54	79,10	85,55	1,65
		November	20,48	80,06	85,32	1,67
		Desember	20,59	77,91	84,45	1,73
3	2020	Januari	20,29	77,90	83,62	1,88
		Februari	20,47	77,02	82,78	1,85
		Maret	20,36	78,93	83,04	1,86
		April	20,47	78,69	84,60	1,55
		Mei	20,62	80,50	85,72	1,44
		Juni	21,20	79,37	86,11	1,40
		Juli	20,93	81,03	86,25	1,38
		Agustus	20,37	79,56	86,22	1,36

		September	20,41	77,06	86,12	1,36
		Oktober	20,41	77,05	86,08	1,35
		November	21,16	77,61	86,10	1,35
		Desember	21,64	76,36	85,55	1,40
4	2021	Januari	21,80	76,59	85,44	1,79
		Februari	24,31	76,51	82,98	2,15
		Maret	24,45	77,81	82,10	2,06
		April	24,41	76,83	81,86	1,97
		Mei	24,44	76,07	82,33	1,92
		Juni	24,26	74,97	83,15	1,94
		Juli	24,31	74,11	83,48	1,91
		Agustus	24,66	74,25	83,86	1,88
		September	24,96	75,26	81,69	1,87
		Oktober	23,56	74,50	83,79	1,59
		November	25,68	72,02	82,81	1,66
		Desember	25,71	70,12	84,33	1,55
5	2022	Januari	22,67	68,98	93,10	2,03
		Februari	22,41	70,09	89,51	1,91
		Maret	23,13	72,22	86,76	1,99
		April	22,77	72,77	80,58	1,98
		Mei	22,86	72,51	79,44	2,01
		Juni	23,27	73,95	78,53	2,04
		Juli	23,25	74,04	77,91	2,04
		Agustus	23,63	75,10	77,34	2,04
		September	23,52	76,15	76,67	2,07
		Oktober	23,38	76,37	76,86	2,05
		November	23,65	77,19	76,71	2,04
		Desember	26,28	75,19	77,28	2,00

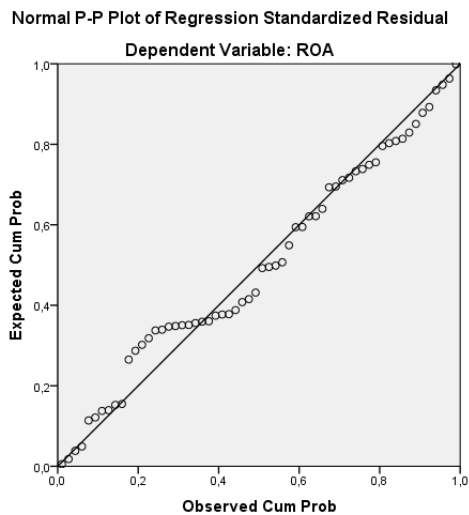
Lampiran 3: Data Penelitian (Setelah Diolah)

No.	Tahun	Bulan	LAG_X1	LAG_X2	LAG_X3	LAG_Y
1	2018	Januari	-	-	-	-
		Februari	9,27	37,98	43,56	0,52
		Maret	8,82	37,04	41,31	0,85
		April	8,36	37,84	43,18	0,59
		Mei	9,75	39,22	42,41	0,67
		Juni	10,73	37,42	42,70	0,69
		Juli	9,74	38,69	42,72	0,64
		Agustus	9,89	39,29	42,70	0,65
		September	10,65	37,28	42,16	0,71
		Oktober	10,21	38,27	43,73	0,53
		November	10,40	38,68	42,88	0,61
		Desember	9,31	37,25	42,99	0,63
2	2019	Januari	9,69	37,24	41,49	0,85
		Februari	9,81	37,16	43,67	0,54
		Maret	9,33	38,22	41,67	0,78
		April	9,33	38,97	41,46	0,76
		Mei	9,46	40,79	41,25	0,77
		Juni	9,40	37,26	41,02	0,80
		Juli	9,59	38,59	41,18	0,79
		Agustus	10,15	39,46	41,26	0,80
		September	9,84	39,68	40,80	0,81
		Oktober	9,98	36,85	41,45	0,79
		November	9,84	39,09	41,01	0,82
		Desember	9,98	36,44	40,25	0,86
3	2020	Januari	9,62	37,54	39,87	0,98
		Februari	9,96	36,67	39,46	0,88
		Maret	9,76	39,03	40,16	0,90
		April	9,92	37,80	41,59	0,59
		Mei	10,02	39,74	41,90	0,64
		Juni	10,52	37,67	41,71	0,65
		Juli	9,95	39,92	41,65	0,65
		Agustus	9,53	37,59	41,54	0,65
		September	9,86	35,85	41,46	0,66
		Oktober	9,84	37,13	41,47	0,65
		November	10,59	37,7	41,51	0,65
		Desember	10,68	36,16	40,95	0,7
4	2021	Januari	10,59	37,04	41,13	1,06
		Februari	13,02	36,84	38,72	1,22

		Maret	11,86	38,18	39,12	0,95
		April	11,74	36,52	39,33	0,90
		Mei	11,80	36,27	39,93	0,90
		Juni	11,60	35,57	40,50	0,95
		Juli	11,74	35,28	40,41	0,91
		Agustus	12,07	35,86	40,62	0,89
		September	12,19	36,80	38,25	0,90
		Oktober	10,63	35,52	41,47	0,62
		November	13,48	33,48	39,41	0,84
		Desember	12,41	32,79	41,43	0,69
5	2022	Januari	9,35	32,66	49,42	1,23
		Februari	10,67	34,36	41,28	0,86
		Maret	11,52	35,91	40,39	1,00
		April	10,79	35,36	35,64	0,95
		Mei	11,07	34,82	37,70	0,98
		Juni	11,43	36,39	37,38	1,00
		Juli	11,20	35,73	37,23	0,98
		Agustus	11,59	36,75	36,98	0,98
		September	11,28	37,25	36,61	1,01
		Oktober	11,20	36,92	37,14	0,98
		November	11,54	37,63	36,90	0,98
		Desember	14,03	35,21	37,54	0,94

Lampiran 4: Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

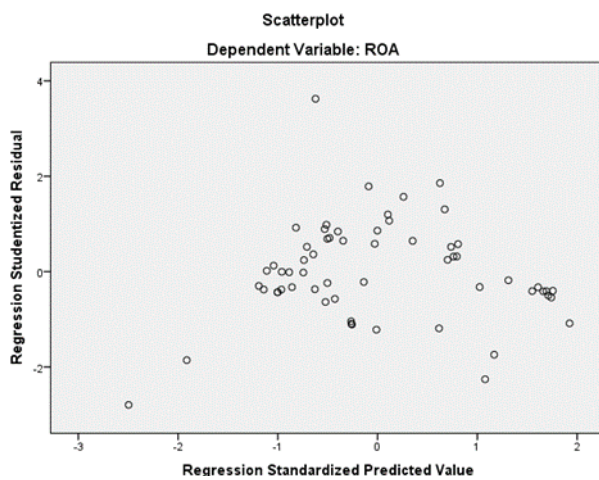
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,18335524
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,070
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		,776
Asymp. Sig. (2-tailed)		,583

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah

2. Heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	14,905	22,403		,665	,509	
1	CAR	-,018	,282	-,015	-,065	,948
	FDR	-,272	,154	-,319	-1,771	,082
	BOPO	,019	,106	,032	,179	,858

a. Dependent Variable: LN_ResQ

Sumber: Data sekunder yang diolah

3. Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,846 ^a	,716	,701	,18820	,845

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah

Durbin Watson setelah pengobatan Autokorelasi dengan metode *Cochrane Orcutt*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,597 ^a	,356	,321	,13633	1,759

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data sekunder yang diolah

4. Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,051	,883		3,454	,001		
1							
LAG_X1	,011	,023	,075	,476	,636	,473	2,113
LAG_X2	-,031	,013	-,316	-2,437	,018	,695	1,438
LAG_X3	-,029	,010	-,400	-2,940	,005	,631	1,584

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data sekunder yang diolah

Lampiran 5: Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,051	,883		3,454	,001		
LAG_X1	,011	,023	,075	,476	,636	,473	2,113
LAG_X2	-,031	,013	-,316	-2,437	,018	,695	1,438
LAG_X3	-,029	,010	-,400	-2,940	,005	,631	1,584

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data sekunder yang diolah

1. Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,566	3	,189	10,151	,000 ^b
Residual	1,022	55	,019		
Total	1,588	58			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

Sumber: Data sekunder yang diolah

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,597 ^a	,356	,321	,13633	1,759

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data sekunder yang diolah

3. Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,051	,883		3,454	,001		
LAG_X1	,011	,023	,075	,476	,636	,473	2,113
LAG_X2	-,031	,013	-,316	-2,437	,018	,695	1,438
LAG_X3	-,029	,010	-,400	-2,940	,005	,631	1,584

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Data sekunder yang diolah

Lampiran 6:

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sitadevy Septi Andini
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 11 Desember 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Perum Sri Sejahtera RT 03 RW 09, Kenep,
Sukoharjo
No. Hp/WA : 085868713072
Email : sitadevysa21@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. SDN Kenep 02 (2010)
2. SMP N 2 Sukoharjo (2013)
3. SMA N 1 Sukoharjo (2016)
4. UIN Raden Mas Said Surakarta (2023)

Lampiran 7: Cek Plagiasi (Turnitin)

BAB_I-5_SITADEVY_SA_165231199.docx			
ORIGINALITY REPORT			
30%	34%	28%	22%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	jurnal.stiekesatuan.ac.id Internet Source		4%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		4%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source		2%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		2%
5	febi.uinsaid.ac.id Internet Source		1%
6	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source		1%
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		1%
8	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source		1%
9	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		1%